

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah masalah kompleks yang dihadapi hampir semua bangsa di dunia. Kenyataan ini kiranya menjadi latar belakang mengapa kemiskinan selalu menjadi masalah yang mendapatkan perhatian besar dan mengundang perdebatan, hingga pada level paragdimatik. Perdebatan abadi kapitalisme dan sosialisme telah menjadikan kemiskinan sebagai salah satu tema sentral. Perdebatan paradigmatik telah menjadikan masalah kemiskinan menjadi semakin kompleks. Namun terlepas dari semua kontroversi perdebatan yang ada tentang konsep kemiskinan, penuntasan penanggulangan kemiskinan harus segera dilakukan dan setiap kebijakan yang dibuat harus memihak kepada rakyat miskin yang sangat membutuhkan perhatian dari semua pihak.

Menurut Sukirno bahwa “Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan bangsa dan Negara”. Untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 yaitu melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Kebijakan pembangunan terus dilanjutkan dan ditingkatkan berupa pemerataan pembangunan dan hasilnya yang menuju kepada terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi,

dan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Menurut Sukirno bahwa “Tujuan pembangunan nasional bukan hanya mengejar pembangunan ekonomi yang tinggi, melainkan juga memberikan penekanan pada aspek peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerataan.

Ketiga aspek ini merupakan beberapa upaya mengurangi kemiskinan sekaligus memperkecil kesenjangan pendapatan kelompok yang berpenghasilan rendah dan kelompok yang berpenghasilan tinggi. Meskipun fenomena kemiskinan itu merupakan sesuatu yang kompleks dalam arti tidak hanya berkaitan dengan dimensi ekonomi, tetapi juga dimensi-dimensi lain di luar ekonomi, namun selama ini kemiskinan lebih sering dikonsepsikan dalam konteks ketidakcukupan pendapatan dan harta untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan yang semuanya berada dalam lingkungan dimensi ekonomi. Pada prinsipnya kemiskinan merupakan salah satu isu sentral dalam perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang pesat telah berhasil meningkatkan taraf hidup semua lapisan masyarakat.

Keberhasilan pembangunan nasional selama ini masih ditemukan beberapa aspek kehidupan masyarakat yang belum banyak tersentuh oleh pembangunan. Diantara aspek kehidupan masyarakat yang belum terjamah secara tuntas adalah masalah kemiskinan yang menjadi ciri sebagian anggota masyarakat. Kemiskinan dapat terjadi dimana saja, baik di negara yang sedang berkembang ataupun negara maju, baik di kota maupun di desa. Salah satu penyebab kemiskinan tersebut adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia pada suatu daerah. Untuk melihat kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara melihat tingkat harapan hidup

seseorang, tingkat pendidikannya, seperti seberapa banyak penduduk di daerah tersebut yang pandai membaca dan menulis, rata-rata pendidikan yang tertinggi yang ditamatkan penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh masing-masing penduduk pada suatu daerah, maka akan mengurangi tingkat kemiskinan pada daerah tersebut. Selain itu juga kemiskinan dapat diukur dengan kemampuan daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut BPS kota Kupang bahwa “Semakin rendah daya beli maka akan menunjukkan tingkat kemiskinan yang tinggi dan sebaliknya apabila kemampuan daya beli masyarakat meningkat maka akan menggambarkan tingkat kemiskinan yang rendah”. Penggabungan ketiga komponen diatas lebih dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Adapun terdiri angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan kemampuan daya beli masyarakat. Nilai IPM ini berkisar antara 0-100, semakin tinggi nilai yang dihasilkan oleh suatu daerah maka menunjukkan peningkatan kualitas sumber daya manusia pada daerah tersebut, yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat kemiskinan pada suatu daerah. Ada beberapa penyebab kemiskinan, diantaranya adalah rendahnya kesempatan kerja, rendahnya kepemilikan asset, kurangnya fasilitas pendidikan, kelemahan tata pemerintahan, dan lemahnya penyelenggaraan perlindungan sosial.

Disamping persoalan diatas, penyebab kemiskinan juga berkisar pada fenomena “Lingkaran Setan Kemiskinan”. Pendapatan rendah, pendidikan rendah, gizi pun tak terpenuhi, lalu pertumbuhan tidak jalan, mutu modal manusia tidak baik, cara berfikir menjadi kurang kreatif dan tidak produktif sehingga

pengangguran meningkat, dan pendapatan rendah. Terlihat disini bahwa persoalan berputar-putar terus disitu. Dan lingkaran setan itu jika akhirnya terjadi juga pada keturunan mereka maka semakin sulitlah keluar dari kemiskinan.

Kota kupang merupakan bagian dari wilayah Negara Indonesia dan merupakan ibukota dari provinsi NTT. Luas wilayah Kota Kupang 180,27 km², daerah ini terbagi menjadi 6 kecamatan dan 50 kelurahan dengan jumlah penduduknya menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kupang mengalami peningkatan tiap tahun. Kota kupang merupakan pusat pemerintahan di provinsi NTT, sehingga banyak penduduk desa yang pindah ke kota untuk mencari pekerjaan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kota Kupang menyebabkan jumlah penduduk miskin di Kota Kupang semakin bertambah. Jumlah dan presentase penduduk miskin Kota Kupang terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin di Kota Kupang Tahun 2012–2016

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Org)	Presentase Penduduk Miskin (%)
2012	35,00	9,41
2013	33,80	9,12
2014	33,30	8,70
2015	39,73	10,21
2016	39,59	9,97

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah penduduk miskin dari tahun 2012 sampai dengan 2014 terus mengalami penurunan yakni 35 ribu orang sampai 33,30 ribu orang, meskipun pada tahun 2015 mengalami peningkatan

mencapai 39,73 ribu orang. Akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan dari 39,73 ribu orang sampai 39,59 ribu orang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menganalisa tentang masalah kemiskinan di Kota Kupang, dengan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Miskin Kota Kupang”

1.2 Rumusan Masalah

Menurut pendapat Nazir dalam buku metode penelitian, mengatakan “Masalah timbul karena adanya tantangan, kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, kemenduaan arti (ambiguity), halangan dan rintangan, celah (gap) baik antar kegiatan atau antar fenomena, baik yang telah ada ataupun yang akan ada”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan. Masalah yang akan dikaji dalam tulisan ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, terhadap penduduk miskin di Kota Kupang tahun 2007-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah pengangguran, terhadap penduduk miskin di Kota Kupang tahun 2007-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap penduduk miskin di Kota Kupang tahun 2007-2016 ?

4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama terhadap penduduk miskin di Kota Kupang tahun 2007-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penduduk miskin Kota Kupang tahun 2007-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pengangguran terhadap penduduk miskin Kota Kupang tahun 2007-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap penduduk miskin Kota Kupang tahun 2007-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama terhadap penduduk miskin Kota Kupang tahun 2007-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan menimbulkan inisiatif untuk penelitian-penelitian di bidang Ilmu Ekonomi pada masa yang akan datang.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi bukti empiris mengenai Pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumber pengetahuan tentang kemiskinan dan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan, serta landasan wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam penulisan skripsi.
- b. Sebagai sumbangan penelitian kepada Kota Kupang
- c. Sebagai referensi untuk peneliti lain yang berminat pada bidang yang sama.